

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx
Revised version received: xxx
Accepted: xxx
Available online: xxx

Keywords:

Culture; Event; Carnival; Ponorogo;

How to Cite:

APA Style 7th



ABSTRACT

The role of event management is very important so that an event runs smoothly and minimizes errors that occur. Event management can be interpreted as the gathering of several components of society with the aim of reunion, marketing, education, and celebration in carrying out coordination, planning, designing activities, and conducting research into an event that is realized. The purpose of this writing is to analyze understanding and enjoying the uniqueness of the cultural carnival event in Ponorogo. The method used in the research uses a qualitative type. The results obtained at certain events are always colored with various forms of interesting themes, so that they can attract and involve the public directly in the event activities. There are various types of events, one of which is a cultural event or known as a cultural event. The conclusion is that event management is an activity that is managed effectively, efficiently, systematically and professionally, through a series of good activities. Culture comes from the word culture which means customs, cultural results, reason and thoughts. There are various kinds of cultural events that illustrate the characteristics of Ponorogo, for example the culinary culture festival, Grebeg Suro, Reyog Jazz Festival. Kang potro dance, elephant-gajahan art, and reog ponorogo.

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>

Copyright (c) 2023 by IJGCS

1. Pendahuluan

Peranan dari manajemen event sangat penting agar suatu event berjalan dengan lancar dan meminimalisir terkait tingkat kesalahan yang terjadi (Ramadhan et al., 2023). Manajemen event dapat diartikan sebagai pengumpulan dari beberapa komponen masyarakat yang memiliki tujuan dalam reuni, pemasaran, pendidikan, serta adanya perayaan dalam melaksanakan koordinasi, melakukan perencanaan, membuat desain kegiatan, serta adanya penelitian dalam suatu event yang direalisasikan (Romdhon, 2022). Menurut sumber literature yang lain memaparkan bahwa manajemen event ialah suatu kegiatan yang dikelola dengan efektif, efisien, sistematis, dan professional, melalui serangkaian dari kegiatan yang baik (Darim, 2020).

Pada event tertentu selalu diwarnai dengan berbagai macam bentuk tema yang menarik, sehingga dapat menarik serta melibatkan dari masyarakat langsung dalam kegiatan event (Wiyana et al., 2018). Ada berbagai macam jenis event, salah satunya adalah event budaya atau dikenal dengan sebutan *cultural event* (Sya'Dian, 2016). *Cultural event* ini memiliki suatu kegiatan yang dilandaskan dengan berbagai macam bentuk budaya yang ada di lingkungan masyarakat, misalnya tradisi masyarakat lokal, budaya kuliner, budaya kesenian, festival berbasis keagamaan dan dilaksanakan pada beberapa tempat misalnya di pusat kota alun-alun, museum, kuil, dan situs warisan (Andayani et al., 2017).

Wisata budaya merupakan salah satu bentuk industri budaya, karena wisata budaya secara kolektif menggunakan aspek budaya yang berbeda dalam sistem produksinya. Ada berbagai macam bentuk kesenian yang hadir dari penjuru Indonesia, salah satunya berasal dari Kabupaten Ponorogo (Tsalits, 2019). Pada Kabupaten tersebut terkenal akan keseniannya yaitu Reog, dimana pada Ponorogo sendiri masih sangat kental terkait budaya ataupun tradisi yang diikutinya secara turun temurun tersebut.

Ponorogo sendiri memiliki ciri khas sebagai kota budaya dibandingkan dengan kota-kota lainnya (Pahlevi & Alian, 2020).

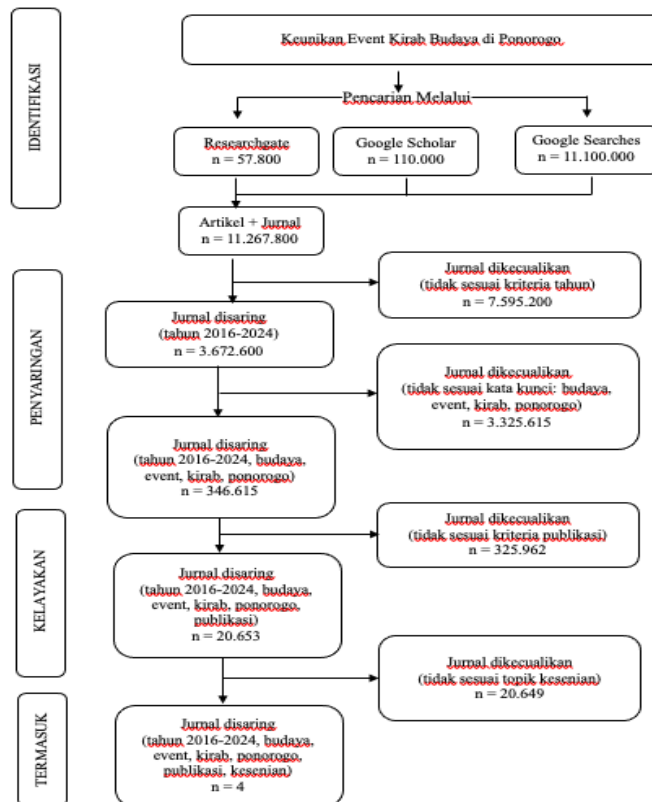
Kabupaten Ponorogo mulai dikenal oleh sejumlah kalangan masyarakat saat mulai mengusung tema-tema kesenian dan kebudayaan yang mulai dikenalkan kepada masyarakat (Harsono et al., 2022). Dengan adanya event tersebut sebagai strategi memperkenalkan dan mempromosikan kesenian dan budaya yang ada di kabupaten ponorogo (Megantari, 2018). Tidak hanya reog yang sudah berhasil berkembang di ponorogo sendiri, tetapi terdapat berbagai macam budaya yang sudah berkembang (Kristianto, 2019). Selain itu juga terdapat banyak kebudayaan seperti festival budaya tahunan, dan tidak lupa akan budaya kuliner khas dari ponorogo (Anggoro et al., 2023).

Penelitian terdahulu oleh Anggoro et al. (2023) memaparkan ada berbagai macam event budaya yang menggambarkan ciri khas dari ponorogo, misalnya adalah festival budaya kuliner, grebeg suro, festival reyog jazz, seni gajah-gajahan, dan reog ponorogo. Beberapa event yang paling dikenal dan digunakan sebagai event kirab adalah reog ponorogo. Bahkan kesenian tersebut sudah dikenal sampai dengan mancanegara. Adapun perayaan dari reog ponorogo ini dilakukan acara rutin pada tahun baru islam ataupun menjelang 1 muharram. Budaya dari kesenian reog ponorogo ini harus dilestarikan dan merupakan salah satu warisan budaya. Adanya event budaya tersebut juga mampu membuka lapangan pekerjaan dari beberapa sektor untuk negara, daerah, ataupun untuk masyarakat sekitar. Selain itu, perayaan dari event kirab budaya ini juga diselenggarakan pada event hajatan, gladi resik, dan lain sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis tentang keunikan event kirab budaya di ponorogo. Dalam penulisan jurnal ini memiliki keterbatasan yaitu hanya didasarkan pada *literature review* berdasarkan buku, artikel, jurnal, dan beberapa sumber relevan lainnya.

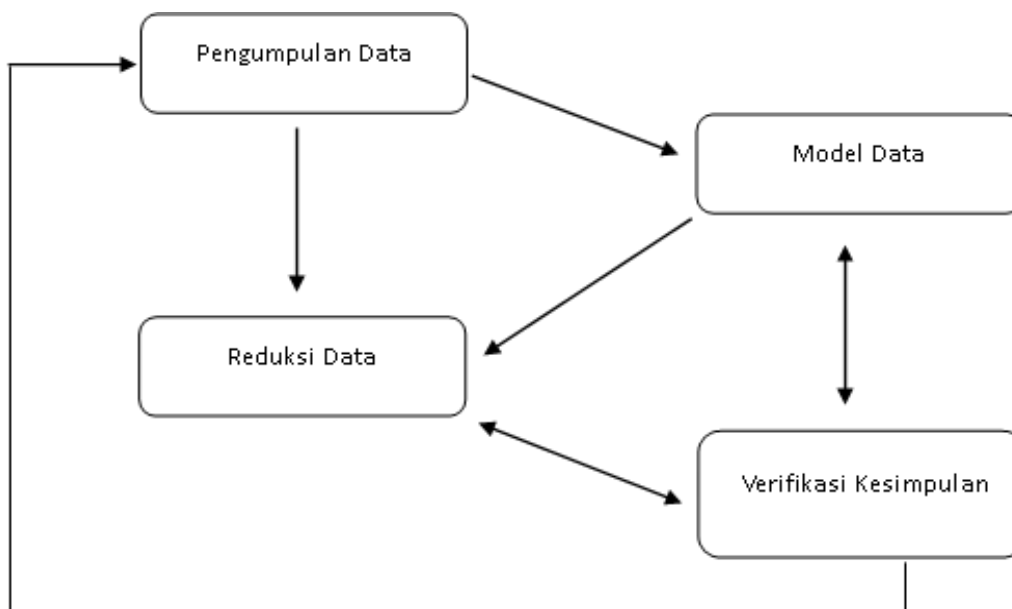
2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan jenis kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan ialah kajian kepustakaan (*literature review*). Jenis penelitian kualitatif merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dengan menganalisis sumber penelitian yang relevan untuk menemukan keterbaruan penelitian dengan menggunakan atau penjabaran berupa kalimat ataupun rangkaian kata-kata (Sugiyono, 2018). Kegiatan pengumpulan data dilakukan terkait kajian kepustakaan dari beberapa sumber, misalnya database Google, Researchgate, dan Google Scholar. Penggunaan kata kunci yang dipakai adalah “Keunikan Event Kirab Budaya di Ponorogo”. Penelitian ini merupakan Systematic Review dengan menggunakan metode Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses atau PRISMA yang melibatkan empat langkah yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. PRISMA dirancang untuk membantu peninjau sistematis secara transparan melaporkan mengapa tinjauan dilakukan, apa yang penulis lakukan, dan apa yang penulis temukan (Page et al., 2021). Berikut adalah diagram prisma yang memaparkan terkait perolehan data untuk dianalisis lebih lanjut, yaitu:



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA (Jeremy & Pangalo, 2020)

Selanjutnya setelah data didapatkan kemudian dilanjutkan pada tahap analisis data. Gambar 2 dibawah ini memaparkan terkait teknik analisis data yang dilakukan.



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Sumber: Miles & Huberman (1992) dalam (Diyati & Muhyadi, 2019)

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah Tabel 1 yang memaparkan terkait hasil penelitian melalui tinjauan *literature review*, yaitu

Tabel 1. Hasil Analisis

No.	Judul	Author	Tujuan	Hasil Analisis
1.	“Manajemen Event Budaya sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo”	Anggoro, dkk., 2023.	Memiliki tujuan dalam menganalisis terkait daya tarik wisata pada manajemen event budaya yang terdapat di Ponorogo.	Ada berbagai macam event budaya yang menggambarkan ciri khas dari ponorogo, misalnya adalah festival budaya kuliner, grebeg suro, festival reyog jazz. Seni tari kang potro, seni gajah-gajahan, dan reog ponorogo. Beberapa event yang paling dikenal dan digunakan sebagai event kirab adalah reog ponorogo. Bahkan kesenian tersebut sudah dikenal sampai dengan mancanegara. Adapun perayaan dari reog ponorogo ini dilakukan acara rutin pada tahun baru islam ataupun menjelang 1 muharram. Budaya dari kesenian reog ponorogo ini harus dilestarikan dan merupakan salah satu warisan budaya. Adanya event budaya tersebut juga mampu membuka lapangan pekerjaan dari beberapa sektor untuk negara, daerah, ataupun untuk masyarakat sekitar. Selain itu, perayaan dari event kirab budaya ini juga diselenggarakan pada event hajatan, gladi resik, dan lain sebagainya.
2.	“Analisis Event Grebeg Suro sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Ponorogo”	Diansari, 2020.	Memiliki tujuan dalam memberikan hasil analisis terkait dengan pengembangan pariwisata melalui event budaya grebeg suro yang terdapat di Kabupaten Ponorogo.	Selain event budaya reog ponorogo, di Kabupaten Ponorogo sendiri juga dikenal sebagai grebeg Suro sebagai salah satu event yang besar. Event grebeg suro sendiri dilaksanakan pada bulan Muharram. Perwujudan rasa syukur kepada sang mahacipta secara kultural diapresiasi dalam bentuk acara event budaya seperti Grebeg Suro. Acara tersebut dimeriahkan oleh sejumlah masyarakat ponorogo yang mencintai budaya-budaya yang masih Lestari di Kabupaten Ponorogo. Acara Grebeg Suro sendiri dapat dijadikan sebagai acara yang besar dan sakral yang mampu dijadikan sebagai salah satu daya tari wisatawan. Umumnya kegiatan kirab Grebeg Suro sendiri dilakukan hingga pendopo alun-alun ponorogo yang dimulai dari makam batoro katong yang dipimpin oleh sesepuh dengan dilengkapi dengan benda-benda pusaka pada acara event Grebeg Suro tersebut. Penyelenggaraan dari event Grebeg Suro sendiri bisa diadakan hingga empat hari.
3.	“Kirab Pusaka Sunan	Yuliani, 2018.	Memiliki tujuan dalam	Kebudayaan berasal dari kata budaya yang memiliki arti adat isitiadat, hasil budaya, akal

	Kumbul di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo (Studi Nilai Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP)”		memberikan hasil analisis terkait dengan adanya nilai budaya yang disajikan dalam event budaya kirab pusaka yang dilakukan di Ponorogo.	budi, dan pikiran. Salah satu budaya yang masih dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat ponorogo adalah terkait adanya budaya “Kirab Pusaka Sunan Kumbul”. Adapun pelaksanaan dari event tersebut dilakukan pada bulan kemerdekaan RI yaitu pada bulan Agustus. Menurut studi literature memaparkan bahwa kecamatan yang aktif dalam melakukan kegiatan tradisi ini ialah Kec. Sawoo Kab. Ponorogo. Menurut sejarah memaparkan bahwa pada daerah Sawoo dikenal orang yang babad ialah Sunan Kumbul, sehingga tradisi dalam menghormatinya ialah dengan melaksanakan kegiatan ritual khusus. Para masyarakat di berbagai kecamatan Kab. Ponorogo ikut memeriahkan acara kirab budaya ini untuk menghormati kepercayaan dari masyarakat setempat serta menikmati event kirab yang dilakukan oleh masyarakat setempat.
4.	“Analisis Manajemen Event Reyog Jazz sebagai Salah Satu Strategi Komunikasi Pemasaran Budaya dan Wisata Kabupaten Ponorogo”	Ayunda & Megan-tari, 2021.	Memiliki tujuan dalam menjelaskan terkait dengan event Reyog Jazz sebagai salah satu event budaya yang terdapat di Kabupaten Ponorogo.	Budaya selanjutnya yang dikenal oleh masyarakat, khususnya di Kabupaten Ponorogo ialah adanya event Reyog Jazz. Adanya budaya tersebut memiliki tujuan untuk memperkenalkan beberapa budaya yang terdapat di ponorogo kepada masyarakat secara luas. Adapun alat musik tradisional yang digunakan sebagai pendamping Reyog Jazz ialah Gamelan Reog. Sebelumnya ponorogo lebih dikenal terkait budaya reog yang sudah terkenal sampai dengan mancanegar. Melalui adanya event Reyog Jazz ini diperuntukkan untuk mengenalkan budaya-budaya lain yang sudah ada di ponorogo agar budaya tersebut lebih dikenal oleh sejumlah masyarakat. Selain itu, khususnya bagi masyarakat lokal dikhususkan agar generasi milenial terus mengembangkan budaya lokal, dimana tantangan yang dihadapi saat ini ialah masuknya budaya barat yang sudah berhasil mempengaruhi sebagian besar generasi milenial.

Ada berbagai macam event budaya yang menggambarkan ciri khas dari ponorogo, misalnya adalah festival budaya kuliner, grebeg suro, festival reyog jazz. Seni tari kang potro, seni gajah-gajahan, dan reog ponorogo. Berikut adalah Gambar 3 yang memaparkan terkait reog ponorogo, yaitu:



Gambar 3. Reog Ponorogo
Sumber: (Hendriyani, 2023)

Beberapa event yang paling dikenal dan digunakan sebagai event kirab adalah reog ponorogo. Bahkan kesenian tersebut sudah dikenal sampai dengan mancanegara. Adapun perayaan dari reog ponorogo ini dilakukan acara rutin pada tahun baru islam ataupun menjelang 1 muharram. Budaya dari kesenian reog ponorogo ini harus dilestarikan dan merupakan salah satu warisan budaya. Adanya event budaya tersebut juga mampu membuka lapangan pekerjaan dari beberapa sektor untuk negara, daerah, ataupun untuk masyarakat sekitar. Selain itu, perayaan dari event kirab budaya ini juga diselenggarakan pada event hajatan, gladi resik, dan lain sebagainya (Anggoro et al., 2023).

Selain event budaya reog ponorogo, di Kabupaten Ponorogo sendiri juga dikenal sebagai grebeg Suro sebagai salah satu event yang besar. Event grebeg suro sendiri dilaksanakan pada bulan Muharram. Perwujudan rasa syukur kepada sang mahacipta secara kultural diapresiasi dalam bentuk acara event budaya seperti Grebeg Suro. Acara tersebut dimeriahkan oleh sejumlah masyarakat ponorogo yang mencintai budaya-budaya yang masih Lestari di Kabupaten Ponorogo. Acara Grebeg Suro sendiri dapat dijadikan sebagai acara yang besar dan sakral yang mampu dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisatawan. Umumnya kegiatan kirab Grebeg Suro sendiri dilakukan hingga pendopo alun-alun ponorogo yang dimulai dari makam batoro katong yang dipimpin oleh sesepuh dengan dilengkapi dengan benda-benda pusaka pada acara event Grebeg Suro tersebut. Penyelenggaraan dari event Grebeg Suro sendiri bisa diadakan hingga empat hari (Diansari, 2020).

Kebudayaan berasal dari kata budaya yang memiliki arti adat isitiadat, hasil budaya, akal budi, dan pikiran. Salah satu budaya yang masih dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat ponorogo adalah terkait adanya budaya “Kirab Pusaka Sunan Kumbul”. Adapun pelaksanaan dari event tersebut dilakukan pada bulan kemerdekaan RI yaitu pada bulan Agustus. Menurut studi literature memaparkan bahwa kecamatan yang aktif dalam melakukan kegiatan tradisi ini ialah Kec. Sawoo Kab. Ponorogo. Menurut sejarah memaparkan bahwa pada daerah Sawoo dikenal orang yang babad ialah Sunan Kumbul, sehingga tradisi dalam menghormatinya ialah dengan melaksanakan kegiatan ritual khusus. Para masyarakat di berbagai kecamatan Kab. Ponorogo ikut memeriahkan acara kirab budaya ini untuk menghormati kepercayaan dari masyarakat setempat serta menikmati event kirab yang dilakukan oleh masyarakat setempat (Yuliani, 2018).

Budaya selanjutnya yang dikenal oleh masyarakat, khususnya di Kabupaten Ponorogo ialah adanya event Reyog Jazz. Adanya budaya tersebut memiliki tujuan untuk memperkenalkan beberapa budaya yang terdapat di ponorogo kepada masyarakat secara luas. Adapun alat musik tradisional yang digunakan sebagai pendamping Reyog Jazz ialah Gamelan Reog. Sebelumnya ponorogo lebih dikenal terkait budaya reog yang sudah terkenal sampai dengan mancanegar. Melalui adanya event Reyog Jazz ini diperuntukkan untuk mengenalkan budaya-budaya lain yang sudah ada di ponorogo agar budaya tersebut lebih dikenal oleh sejumlah masyarakat. Selain itu, khususnya bagi masyarakat lokal dikhususkan agar generasi milenial terus mengembangkan budaya lokal, dimana tantangan yang dihadapi saat ini ialah masuknya budaya barat yang sudah berhasil mempengaruhi sebagian besar generasi milenial (Ayunda & Megantari, 2021).

4. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan paparan diatas ialah manajemen event ialah suatu kegiatan yang dikelola dengan efektif, efisien, sistematis, dan profesional, melalui serangkaian dari kegiatan yang baik. Kebudayaan berasal dari kata budaya yang memiliki arti adat isitiadat, hasil budaya, akal budi, dan pikiran. Ada berbagai macam event budaya yang menggambarkan ciri khas dari ponorogo, misalnya adalah festival budaya kuliner, grebeg suro, festival reyog jazz. Seni tari kang potro, seni gajah-gajahan, dan reog ponorogo.

Saran ditujukan kepada penulis selanjutnya untuk melanjutkan penulisan ini dengan menambahkan beberapa data yang bersifat kuantitatif yang dikelola dengan menggunakan aplikasi SPSS, sebab keterbatasan dalam penelitian ini bersifat *literature review*. Disarankan pula bagi masyarakat dan keluarga untuk memahami terkait arti event kirab budaya, khususnya yang terdapat di ponorogo agar masyarakat lebih memahami serta menikmati budaya-budaya lokal dari Indonesia yang dilestarikan.

Acknowledgment

Terima kasih kami ucapkan kepada pembimbing dan seluruh Civitas Akademika Universitas Darusalam Gontor Ponorogo atas selesainya artikel kami, karena selama ini telah menasehati, membantu dan mengajari penulis.

References

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1–16. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Anggoro, A. D., Susanto, H., Arifin, R., Nugroho, O. C., Purwati, E., & Ridho, I. N. (2023). Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 570–580. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4434>
- Ayunda, F. B., & Megantari, K. (2021). Analisis Manajemen Event Reyog Jazz sebagai Salah Satu Strategi Komunikasi Pemasaran Budaya dan Wisata Kabupaten Ponorogo. *Commicast*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.12928/commicast.v2i2.3347>
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>
- Diansari, Y. (2020). *Analisis Event Grebeg Suro sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Diyati, H., & Muhyadi, M. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di SDN Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 28–43. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2407>
- Harsono, J., Ishomuddin, Kartono, R., & Sulistyaningsih, T. (2022). *Modifikasi Politik Dalam Kesenian Reyog Ponorogo* (J. Harsono (ed.)). BILDUNG.
- Hendriyani, I. G. A. D. (2023). *Festival Nasional Reog Ponorogo Jadi Event Skala Internasional*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. <https://www.kemenparekraf.go.id/>

- Jeremy, T., & Pangalo. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi: Studi Literatur Sebagai Evidence Based Promosi Kesehatan. *Journal Promosi Kesehatan*, 1(1), 1–6.
- Kristianto, I. (2019). Kesenian Reyog Ponorogo dalam Teori Fungsionalisme. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 1(2), 69–82. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v1i2.xxxx>
- Megantari, K. (2018). Model City Branding Sebagai Strategi Penguatan Pariwisata Lokal Provinsi Jawa Timur. *Komunikasi Dan Kajian Media*, 6(6), 22–35. <https://doi.org/10.31002/jkkm.v2i2.784>
- Pahlevi, M. R., & Alian, S. Y. (2020). Perkembangan Batik di Ponorogo Tahun 1955-2015 Anissa. *Journal of Indonesian History*, 9(2), 167–177.
- Ramadhan, M. P., Tias, A. I., Primanata, D., & Shinta, C. P. D. H. (2023). JOSSAE (Journal of Sport Science and Education) Strategi Manajemen Event Pertandingan Olahraga di Masa Pandemi Covid-19 pada Pengurus KONI Provinsi Jawa Timur. *Journal of Sport Science and Education* |, 7(2), 98–106. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/indexhttp://dx.doi.org/10.26740/jossae.v7n2.p98-106>
- Romdhon, A. (2022). *Penerapan Manajemen Event Lomba Baca Kitab Kuning dalam Mempromosikan Jasa Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan*. IAIN Madura.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. Alfabeta.
- Sya'Dian, T. (2016). Bunkasai, Kajian Semiotika Budaya Kontemporer Dari Pengaruh Film Jepang. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 2(1), 35–47.
- Tsalits, M. N. (2019). Komunikasi Budaya Kesenian Tari Keling Guno Joyo di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 148–161. <https://doi.org/10.15642/jik.2019.9.2.148-161>
- Wiyana, T., Adiati, M. P., & Wiastuti, R. D. (2018). Korelasi Antara Event Budaya Dengan Citra Destinasi Pada Solo International Performing Arts 2017. *Jurnal Hospitality Dan Parwisata*, 4(1), 24–31. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Yuliani, Y. (2018). Kirab Pusaka Sunan Kumbul di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo (Studi Nilai Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP). *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 3(2), 90–99. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v3i2.3462>